

## **Implementasi Sistem Pengelolaan Aset Tetap Dan Supplies Melalui Experiential Learning Program Pada PT. Midi Utama Indonesia. Tbk**

**Syamsul Abdurohman<sup>1</sup>, MD. Sukamto<sup>2</sup>**  
**Universitas Yuppentek Indonesia**

**Email: [syamsul080214@gmail.com](mailto:syamsul080214@gmail.com)<sup>1</sup>, [mdsukamto123@gmail.com](mailto:mdsukamto123@gmail.com)<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

Experiential Learning Program dirancang untuk memperkuat keterkaitan antara pembelajaran akademik dan praktik profesional di dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem pengelolaan aset tetap dan supplies pada PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi) dalam kerangka pelaksanaan Experiential Learning Program. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa logbook kegiatan magang, observasi langsung, dan dokumentasi prosedur kerja selama periode Oktober hingga Desember 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap dilakukan melalui sistem digital terintegrasi yang mencakup pencatatan biaya renovasi toko sebagai aset, pengelompokan aset berdasarkan kategori dan lokasi, perhitungan penyusutan sesuai masa manfaat, serta prosedur penjualan aset tidak terpakai melalui mekanisme P3AT yang melibatkan pengawasan internal. Pengelolaan supplies dilakukan melalui sistem administrasi dan pengendalian biaya operasional guna menjaga efisiensi dan akurasi pelaporan. Implementasi teknologi informasi mendukung transparansi, mempercepat proses dokumentasi, dan meningkatkan koordinasi antarunit kerja. Dari sisi pembelajaran, kegiatan Experiential Learning Program meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa dalam administrasi aset dan rekonsiliasi data keuangan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi, disiplin, dan tanggung jawab profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pengalaman kerja dalam kurikulum mampu menjembatani kesenjangan antara teori administrasi bisnis dan praktik operasional perusahaan ritel modern, sekaligus meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara komprehensif.

### **Kata Kunci:**

Experiential Learning Program, Pengelolaan Aset Tetap; Supplies; Administrasi Bisnis; Sistem Informasi; Pengendalian Internal; Industri Ritel; Experiential Learning.

## PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan tinggi di Indonesia mengalami percepatan melalui kebijakan Experiential Learning Program. Kebijakan ini dirancang untuk mendorong pembelajaran yang adaptif terhadap dinamika industri dan perkembangan teknologi. Perguruan tinggi tidak lagi diposisikan semata sebagai institusi penyampai teori, tetapi sebagai ruang integrasi antara konsep akademik dan praktik profesional. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar di luar program studi, termasuk melalui kegiatan magang yang diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran.

Program Studi Administrasi Bisnis memiliki karakter multidisipliner yang mencakup manajemen, akuntansi, perilaku organisasi, kepemimpinan, serta sistem informasi bisnis. Kompetensi tersebut menuntut kemampuan analitis sekaligus keterampilan operasional. Dalam konteks industri ritel modern, kebutuhan terhadap sistem administrasi yang akurat dan efisien menjadi semakin krusial. Ritel berskala nasional memiliki ribuan aset tetap yang tersebar di berbagai lokasi, sehingga pengelolaan aset tidak dapat dilakukan secara manual.

Aset tetap dalam perusahaan ritel meliputi bangunan toko, peralatan pendingin, rak display, kendaraan distribusi, perangkat teknologi informasi, serta fasilitas pendukung lainnya. Nilai investasi aset tersebut signifikan dan memengaruhi struktur keuangan perusahaan. Kesalahan pencatatan dapat berdampak pada laporan keuangan, penghitungan penyusutan, serta evaluasi kinerja cabang. Selain aset tetap, perusahaan juga mengelola supplies atau perlengkapan operasional yang digunakan untuk menunjang aktivitas harian. Walaupun nilainya relatif lebih kecil, pengendalian supplies tetap penting untuk menjaga efisiensi biaya.

PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi) merupakan perusahaan ritel nasional yang memiliki jaringan toko luas di berbagai wilayah Indonesia. Kompleksitas operasional perusahaan menuntut sistem pengendalian internal yang kuat dan berbasis teknologi. Pengelolaan aset dilakukan melalui sistem aplikasi terintegrasi yang memungkinkan pencatatan, monitoring, serta pelaporan dilakukan secara real time.

Melalui Experiential Learning Program, mahasiswa yang berstatus sebagai karyawan memperoleh pengakuan akademik atas aktivitas kerja yang relevan dengan kompetensi administrasi bisnis. Kegiatan magang tidak hanya bersifat observasional, tetapi melibatkan partisipasi langsung dalam proses pencatatan renovasi toko, pengelompokan aset, penjualan aset tidak terpakai, hingga rekonsiliasi pajak. Pengalaman tersebut memberikan gambaran konkret mengenai penerapan teori akuntansi aset tetap, pengendalian internal, serta manajemen operasional.

Selain aspek teknis, kegiatan Experiential Learning Program juga memberikan pengalaman dalam aspek perilaku organisasi dan kepemimpinan. Koordinasi antarbagian, komunikasi vertikal dan horizontal, serta evaluasi beban kerja menjadi bagian dari dinamika organisasi yang dipelajari secara langsung. Interaksi tersebut memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai bagaimana sistem dan manusia saling berinteraksi dalam organisasi modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan aset tetap dan supplies pada PT Midi Utama Indonesia Tbk dalam konteks Experiential Learning Program. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis kontribusi pengalaman kerja terhadap pengembangan kompetensi teknis dan profesional mahasiswa Administrasi Bisnis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggambarkan proses, prosedur, serta pengalaman kerja dalam pengelolaan aset tetap dan supplies. Data dianalisis untuk mengidentifikasi pola administrasi dan penerapan sistem informasi dalam operasional perusahaan ritel.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh aktivitas pengelolaan aset tetap dan supplies pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Branch Bitung selama periode pelaksanaan Experiential Learning Program. Sampel penelitian berupa aktivitas kerja yang tercatat dalam logbook, termasuk pencatatan renovasi toko, proses penjualan aset tidak terpakai, rekap pajak penjualan aset, manajemen dokumen, serta evaluasi beban kerja. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi aktivitas dengan kompetensi Administrasi Bisnis.

### Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik. Pertama, pencatatan logbook harian yang memuat deskripsi kegiatan dan refleksi akademik. Kedua, observasi langsung terhadap proses kerja di departemen Administrasi dan Fixed Asset. Ketiga, dokumentasi internal berupa prosedur operasional standar dan sistem aplikasi yang digunakan perusahaan. Data tambahan diperoleh melalui diskusi dengan atasan dan rekan kerja untuk memahami alur kerja secara menyeluruh.

### Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap aktivitas kerja diklasifikasikan berdasarkan fungsi administrasi aset, pengendalian internal, manajemen dokumen, serta penerapan teknologi informasi. Data kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada konsep sistem akuntansi, manajemen operasional, dan perilaku organisasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan konsistensi antara catatan logbook dan observasi lapangan.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap di PT Midi Utama Indonesia Tbk dilakukan melalui sistem digital terintegrasi. Biaya renovasi toko dicatat dalam aplikasi CPM sebagai aset tetap karena memberikan manfaat ekonomi jangka panjang. Pencatatan dilakukan berdasarkan prinsip bahwa biaya tersebut tidak langsung dibebankan sebagai beban periode berjalan, tetapi dialokasikan melalui penyusutan sesuai masa manfaat atau masa sewa toko.

Proses penjualan aset tidak terpakai (P3AT) dilakukan melalui prosedur formal. Aset yang telah habis masa manfaat diajukan untuk dijual kepada pihak ketiga. Proses melibatkan pengajuan internal, persetujuan atasan, serta pengawasan tim akuntansi dan keamanan. Setelah transaksi selesai, dilakukan rekap pajak penjualan untuk diterbitkan faktur sesuai ketentuan perpajakan.

Manajemen dokumen dilakukan melalui sistem arsip terstruktur. Perusahaan memiliki departemen arsip serta gudang arsip nasional. Transformasi menuju sistem digital dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan data.

Evaluasi beban kerja dilakukan melalui rapat daring dengan tim pusat. Analisis Work Load Analysis digunakan untuk memastikan distribusi tugas sesuai kapasitas karyawan. Hal ini mendukung efisiensi operasional dan mencegah kelebihan beban kerja.

Pengelolaan supplies dilakukan melalui sistem pencatatan dan monitoring penggunaan. Setiap perlengkapan operasional dicatat sebagai bagian dari pengendalian biaya. Sistem ini membantu perusahaan menjaga efisiensi serta menghindari pemborosan. Secara keseluruhan, implementasi teknologi informasi mendukung transparansi, akurasi data, serta kecepatan pelaporan antarunit kerja.

## PEMBAHASAN

Pengelolaan aset tetap di perusahaan ritel modern memerlukan integrasi antara sistem informasi dan prinsip akuntansi. Pencatatan renovasi sebagai aset menunjukkan penerapan prinsip akuntansi berbasis accrual dan matching concept. Sistem digital memungkinkan perhitungan penyusutan dilakukan secara otomatis dan konsisten.

Prosedur P3AT mencerminkan penerapan pengendalian internal yang memadai. Adanya persetujuan berlapis dan pengawasan lintas departemen mengurangi risiko penyalahgunaan aset. Hal ini sesuai dengan konsep pemisahan fungsi dalam sistem pengendalian internal.

Manajemen dokumen digital meningkatkan efisiensi administrasi. Proses pencarian data menjadi lebih cepat dan risiko kehilangan dokumen berkurang. Digitalisasi juga mendukung audit internal dan eksternal.

Dari sisi perilaku organisasi, koordinasi antarbagian memperlihatkan pentingnya komunikasi efektif. Evaluasi beban kerja menunjukkan peran kepemimpinan dalam mengelola sumber daya manusia. Experiential Learning Program memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik yang memperkuat kompetensi mahasiswa. Hard skill yang berkembang mencakup pencatatan aset digital, rekonsiliasi data keuangan, serta pemahaman prosedur pajak. Soft skill seperti komunikasi profesional, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim juga meningkat.

Integrasi teori dan praktik memperkecil kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan kebutuhan industri. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep sistem akuntansi, tetapi juga menyaksikan penerapannya dalam konteks organisasi besar. Hal ini meningkatkan kesiapan kerja dan kepercayaan diri profesional.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan aset tetap dan supplies di PT Midi Utama Indonesia Tbk telah terintegrasi dengan teknologi informasi dan pengendalian internal yang kuat. Pencatatan renovasi toko sebagai aset tetap dilakukan sesuai prinsip akuntansi, sementara prosedur penjualan aset tidak terpakai menerapkan mekanisme pengawasan berlapis.

Manajemen dokumen digital serta evaluasi beban kerja mendukung efisiensi operasional perusahaan. Pengelolaan supplies membantu mengendalikan biaya operasional dan mencegah pemborosan.

Experiential Learning Program terbukti efektif dalam mengintegrasikan teori administrasi bisnis dengan praktik kerja. Mahasiswa memperoleh peningkatan kompetensi teknis dan profesional yang relevan dengan kebutuhan industri ritel modern.

Integrasi pembelajaran akademik dan pengalaman kerja memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan kualitas pendidikan tinggi berbasis industri.

## REFERENSI

- COSO. (2013). Internal control Integrated framework: Executive summary. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Handoko, T. H. (2018). Manajemen (Edisi 2). BPF.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar akuntansi keuangan (SAK). IAI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Buku panduan indikator kinerja utama perguruan tinggi negeri. Kemendikbudristek.
- Panduan merdeka belajar Kampus merdeka. Kemendikbudristek.